

Dampak Covid-19 terhadap Supplier UMKM THRIFTSHOP (Studi Kasus: Pilih BEB THRIFTSHOP)

Siti Khofifah Saragih, Adinda Sefina Annisa, Siti Aisyah

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: skhofifahsaragih@gmail.com, aannisaartin@gmail.com, siti.aisyah@uinsu.ac.id

Abstrak

COVID-19 merupakan virus jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019 yang mengakibatkan pandemi global hingga saat ini. Salah satu dampak pandemi COVID-19 ialah UMKM di Indonesia. Banyak usaha UMKM yang terkena dampak dari pandemi ini, mulai dari sektor makanan, minuman, jasa hingga pakaian. Pada penelitian kali ini, penulis ingin memfokuskan penelitian terhadap dampak Covid-19 pada produk UMKM di sektor pakaian, salah satu contohnya ialah thrift shop. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dan wawancara dengan narasumber pemilik Thriftshop Pilihbeb. Penjualan Pilih Beb Thriftshop merupakan suatu kegiatan usaha kecil yang proses nya menjual produk barang-barang bekas masih layak pakai, dan merupakan barang bekas yang tergolong barang branded juga. Seperti pakaian baju, celana, rok, sepatu, tas, dan lain sebagainya. Penjual thriftshop ini juga mengatakan bahwa ia menjalankan bisnis nya dengan cara menggunakan media social 90%, atau dapat dikatakan dengan marketplace yang utama karna kita taulah ya jaman sekarang era nya technology serba instan serba cepat dan tak mau repot, dan penjualan juga bisa menyebar keseluruh daerah dalam dan luar negeri karna sistem pengiriman, Sisa nya 10% penjualan offline buat org2 yang mau beli langsung dan lihat barangnya langsung, tapi ya begitu krena stok di toko kalau offline akses dan ruang lingkupnya pasti hanya disitu saja. Covid-19 banyak sekali memberikan dampak terhadap berbagai macam produk UMKM tidak terkecuali pilihbeb thrift shop, maka dari itu banyak sekali strategi yang diterapkan oleh owner pilihbeb thrift shop dalam mengatasi masalah-masalah yang ada terutama dalam bidang supplier (pemasok).

Abstract

COVID-19 is a new type of virus that was discovered in Wuhan, Hubei, China in 2019 which has resulted in a global pandemic to date. One of the impacts of the COVID-19 pandemic is MSMEs in Indonesia. Many MSME businesses have been affected by this pandemic, from the food, beverage, service and clothing sectors. In this study, the author wants to focus on research on the impact of Covid-19 on MSME products in the clothing sector, one example of which is a thrift shop. The sale of Select Beb Thriftshop is a small business activity whose process is to sell used products that are still suitable for use, and are used goods that are also branded goods. Such as clothes, pants, skirts, shoes, bags, and so on. This thriftshop seller also said that he runs his business by using social media 90%, or it can be said with the main marketplace because we know that nowadays, technology is fast-paced and doesn't want to be bothered, and sales can also spread throughout the region. at home and abroad because of the delivery system, the remaining 10% is offline sales for people who want to buy directly and see the goods directly, but that's how it is because of the stock in the store if offline access and scope must be only there. Covid-19 has had a lot of impact on various kinds of MSME products, including the choice of beb thrift shop, therefore there are many strategies implemented by the owner of the select beb thrift shop in overcoming the problems that exist, especially in the field of suppliers (suppliers)

PENDAHULUAN

COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 atau SARS-COV--2). COVID-19 merupakan virus jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019. COVID-19 mengakibatkan pandemi global hingga saat ini, sampai 19 April 2020 dilaporkan terdapat 2.329.539 kasus dari 185 negara dan 160.717 diantaranya meninggal dunia. Salah satu dampak pandemi COVID-19 yang sangat jelas terlihat ialah UMKM di Indonesia, berdasarkan data dari kementerian koperasi yang menggambarkan bahwa 1.785 koperasi dan 163.713 pelaku usaha UMKM yang terkena dampak dari adanya pandemi COVID-19 ini.

Karena pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam suatu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sedangkan pendapatan dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan lain dari luar aktivitas pokok atau pekerjaan pokok. Pendapatan sampingan yang diperoleh secara langsung dapat digunakan untuk menunjang atau menambah pendapatan pokok .

Terjadi lah banyak para pelaku usaha UMKM yang terkena dampak dari kasus pandemi ini, mulai dari sektor makanan, minuman, bahan pokok, segala jasa, hingga pakaian. Pada penelitian kali ini, penulis ingin memfokuskan penelitian terhadap dampak Covid-19 pada produk UMKM di sektor pakaian, salah satu contohnya ialah Thrift Shop.

Thrift shop sendiri merupakan sebuah barang-barang bekas berupa baju, celana, sepatu, tas dan fashion item lainnya yang masih layak pakai. Jika para konsumen yang cerdas, beruntung dan cermat

dalam memilih, mereka bisa mendapatkan barang branded dengan harga yang berpuluh-puluh kali lipat lebih murah dibandingkan harga di toko aslinya. Istilah thrift shop muncul setelah berbagai macam istilah jual beli barang seken/bekas lainnya seperti secondhand, loak, atau preloved yang begitu populer di dunia online pasaran anak muda zaman sekarang.

Nah hal itu membuat ambisi untuk memulai membuka usaha jual barang bekas dengan harga cukup murah dan tidak mengocek kantong terlalu dalam, krna para kaum pelajar zaman sekarang mereka sangat suka berfashion, walaupun yang mereka kenakan itu adalah barang seken/bekas. Dan dengan kondisi pandemi covid-19 saat ini terbilang cukup sangat membantu perekonomian dengan adanya kegiatan umkm thrift shop ini.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas dan agar penelitian ini dapat lebih terfokus dan terarah, maka perlu dirumuskan pokok masalah yaitu:

- a. Dampak Covid-19 terhadap UMKM.
- b. Dampak Covid-19 terhadap Supplier Pilih Beb Thriftshop.
- c. Cara penanganannya.

TUJUAN PENELITIAN

Kami membuat penelitian ini agar dapat mengetahui bagaimana dampak Covid-19 yang terjadi pada UMKM saat ini, terutama pada Supplier Pilih Beb Thriftshop dan bagaimana cara penganannya dengan baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dan wawancara dengan narasumber pemilik Thriftshop Pilihbeb.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penjualan Pilih Beb Thriftshop merupakan suatu kegiatan usaha kecil yang prosesnya menjual produk barang-barang bekas masih layak pakai, dan merupakan barang bekas yang tergolong barang branded juga. Seperti pakaian baju, celana, rok, sepatu, tas, dan lain sebagainya yang digunakan untuk berfashion para kaum muda zaman sekarang. Karena Trend merupakan komponen jangka panjang yang mendasari pertumbuhan dan penurunan data time series. Komponen trend dapat terjadi akibat adanya pertumbuhan penduduk, perubahan teknologi, inflasi, produktivitas dan sebagainya.

Karena pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam suatu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sedangkan pendapatan dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan lain dari luar aktivitas pokok atau pekerjaan pokok. Pendapatan sampingan yang diperoleh secara langsung dapat digunakan untuk menunjang atau

menambah pendapatan pokok. Bentuk usaha yang menghasilkan pendapatan salah satunya adalah dengan jual beli. Menurut istilah syara jual beli adalah pertukaran harta atas suka sama suka, Jual beli merupakan salah satu perbuatan yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, tetapi apabila jual beli telah melanggar nilai-nilai lain, serta dapat merugikan orang maka kegiatan jual beli tersebut menjadi haram atau tidak sah. Namun yang terjadi saat ini masyarakat sering kali meremehkan batasan-batasan syariat dalam praktek jual beli.

Perdagangan pakaian bekas merupakan salah satu bentuk praktek perdagangan yang dilakukan oleh masyarakat. Perdagangan jenis ini terkait erat sekali dengan kegiatan impor. Pakaian impor bekas jelas merupakan pakaian bekas pakai. Berbeda dengan pakaian reject yang merupakan pakaian baru namun terdapat cacat, seperti jahitan yang tidak rapi, salah kancing atau pakaian garment store yang ditimbun selama bertahun-tahun di gudang kemudian dijual kembali oleh pihak-pihak tertentu. Negara asal pakaian bekas ini beragam, namun lebih banyak dari Jepang dan Korea. Pakaian bekas impor merupakan suatu barang yang dianggap ilegal di Indonesia, Maksudnya legal disini yaitu suatu hal yang tidak sesuai dengan peraturan hukum atau perundang-undangan yang berlaku. Pakaian bekas dilarang karena termasuk barang yang didatangkan ke dalam wilayah Negara Indonesia dengan cara yang tidak resmi. Karena dampak positif pakaian bekas yang dapat mempengaruhi masyarakat, dengan menjual pakaian bekas pedagang mengalami keuntungan yang lumayan besar. Hal ini diungkapkan oleh salah satu pemilik usaha Thriftshop Pilih Beb yang menyatakan bahwa dengan modal awal Rp2.000.000 sudah bisa meraup keuntungan Rp500.000-Rp1.000.000 per hari, kebutuhan hidup sudah dapat terpenuhi.

Penjual thriftshop ini juga mengatakan bahwa ia menjalankan bisnis nya dengan cara menggunakan media social 90%, atau dapat dikatakan dengan marketplace yang utama karna kita tau lah ya jaman sekarang era nya technology serba instan serba cepat dan tak mau repot, dan penjualan juga bisa menyebar keseluruh daerah dalam dan luar negri karna sistem pengiriman, Sisa nya 10% penjualan offline buat org2 yang mau beli langsung dan lihat barangnya langsung, tapi ya begitu krena stok di toko kalau offline akses dan ruang lingkungnya pasti hanya disitu saja.

Mereka dengan susah mendapatkan supplier buat bisnis barang second apalagi diimport langsung dari singapore, korea & malaysia, sempat searching juga di social media, nemu tapi barang yang didapat lebih banyak rejectnya drpd bagus nya terakhir tidak terlalu banyak mendapatkan untung tetapi tidak papa krna bisa jadi pengalaman, dan tetap cari-cari lagi dapat lumayan jauh dari tempat tinggal tapi sudah bergabung hampir 3tahun belakangan ini sama mereka. Saat ini ada 3-4 supplier jenis brg yg berbeda beda.

Dampak yang di dapat Pertama barang susah masuk dari luar negri, kedua karna pengaruh pphm dan segala macam harga barang juga naik hampir 100% ya membuat keuntungan juga turun. Bisnis berjalan masih sama setelah atau pun sebelum adanya covid, sistem marketing aja yg berubah. Contohnya: banyakin sale atau promo supaya customer banyak yang tertarik. Tidak ada pengaruh terhadap supplier dan sangat aman, supplier juga kewalahan menyediakan barang, makanya kita juga penjual susah dptkan brg, Salah satu cara mengatasi segala masalah yang terjadi pada bisnis karena pandemi ningkatkan sistem marketing tidak perlu terlalu banyak mendapatkan untung yang penting modal berputar terus Dengan kaya gitu dagang juga lancar berjalan, tidak lupa juga buat give away atau promo tiap minggu buat penarik customer belanja.

KESIMPULAN

Penjualan pakaian bekas di Thriftshop Pilihbeeb sangat berpengaruh dimasa pandemic covid-19 ini, krna dapat membantu perekonomian dan kebutuhan masyarakat juga, dan factor penghambat nya juga pandemic covid-19 ini, tetapi tidak di ambil pusing oleh para pedagang, selagi mereka masih memiliki semangat untuk mendapatkan keuntungan pada saat covid ini.

Dari hasil penelitian diatas, dapat kita simpulkan bahwa, Covid-19 banyak sekali memberikan dampak terhadap berbagai macam produk UMKM tidak terkecuali pilihbeeb thrift shop, maka dari itu banyak sekali strategi yang diterapkan oleh owner pilihbeeb thrift shop dalam mengatasi masalah-masalah yang ada terutama dalam bidang supplier (pemasok).

SARAN

Penelitian kali ini diharapkan dapat membantu para pembaca dalam mengatasi masalah yang ada akibat dampak dari pandemi COVID-19 ini, dan saran dari penulis agar penelitian ini dapat dikembangkan lagi oleh penulis lainnya di kemudian hari kelak, kritik dan saran penulis terima, dan mohon maaf jika ada salah dalam penelitian ini, penulis ucapkan terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

<https://m.brilio.net/personal-finance/7-cara-mendapatkan-barang-thrift-untuk-dijual-bisa-untung-banyak-2202175.html>

<https://www.akseleran.co.id/blog/thrift-adalah/>

Tahwin MT, Dewi DALD, Mahmudi AA. (2015). SUPPLY CHAIN USAHA KECIL MENENGAH (STUDI KASUS INDUSTRI BATIK TULIS LASEM KABUPATEN REMBANG). *The 2nd University Research Coloquium (ISSN 2407-9189)*.

Yuliana Lingga, (2020). DAMPAK KONDISI PANDEMI DI INDONESIA TERHADAP TREND PENJUALAN (STUDI KASUS PADA PD. SUMBER JAYA ALUMINIUM). *Jurnal Riset Bisnis (Vol 4 (1) (Oktober 2020) hal: 27 – 38)*.

Amri Andi. (2020). DAMPAK COVID-19 TERHADAP UMKM DI INDONESIA. *JURNAL BRAND (VOL. 2 NO. 1, JUNI 2020)*.